

VIDEOBLOG BERBASIS JURNALISME WARGA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENGONSTRUKSI TEKS BERITA

Nida Aulia Rahmah¹, Khaerudin Kurniawan², Engkos Kosasih³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
nidaulia.rhmh@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi membuat guru harus terus menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan saat ini. Adanya teknologi berupa internet memungkinkan guru untuk mencari dan menggunakan media dari sana. Pada pembelajaran mengonstruksi teks berita, guru dapat menggunakan media berupa *videoblog* berbasis jurnalisme warga yang dapat dengan mudah diakses menggunakan internet. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan *videoblog* berbasis jurnalisme warga sebagai media pembelajaran mengonstruksi teks berita. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis fungsi, struktur, dan kebahasaan teks berita menjadi pisau bedah penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *videoblog* berbasis jurnalisme warga dapat membantu siswa dalam mengonstruksi teks berita.

Kata kunci: Jurnalisme Warga; Media Pembelajaran; Teks Berita; *Videoblog*.

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21 ini, teknologi sudah merambat pada dunia pendidikan. Setiap pembelajaran tidak terlepas dari teknologi yang biasa disebut dengan media pembelajaran. Media bila dikaitkan dengan pembelajaran berarti alat komunikasi yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada siswanya (Kustandi dan Cecep, 2013, hlm. 1). Kini media pembelajaran sangatlah penting untuk proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Hal ini merupakan upaya guru untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami pelajaran secara optimal.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu komponen pembelajaran yang digunakan untuk menyalurkan pesan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa. Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat menunjang ketercapaian proses belajar pada diri siswa.

Asyhar (2012, hlm. 44-45) mengelompokkan media menjadi empat jenis, yaitu media visual, audio, audiovisual, dan multimedia. Media audio hanya bisa didengar oleh indera pendengaran (telinga). Media audiovisual merupakan gabungan dari media audio dan visual yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Multimedia merupakan gabungan dari semua jenis media yang berbasis komputer, teknologi informasi dan komunikasi.

Rahman (2018, hlm. 5) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh guru yaitu penguasaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan harus bervariasi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dituntut untuk terus-menerus melakukan improvisasi. Namun pada kenyataannya masih banyak kendala yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Alwi (2017 hlm. 162) dalam penelitiannya mengemukakan banyak sekali kendala yang dialami guru dalam menggunakan media pembelajaran. Kendala yang dialami seperti guru merasa kesulitan dalam membuat atau mempersiapkan media, biaya produksi yang lumayan mahal, kurang bisa membuat media yang menarik, sekolah tidak menyediakan alat-alat yang menunjang, dan kurang penghargaan.

Selain itu, adanya asumsi bahwa media pembelajaran tidak terlalu penting dan media identik dengan teknologi yang canggih membuat guru enggan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang selalu dibahas hanya sebatas buku teks dan LKS (Junal, 2016, hlm. 6). Pengetahuan tentang penggunaan media harus terus ditingkatkan agar guru selalu memperoleh ide dan kreativitas dalam pembelajarannya.

Dalam memilih media pembelajaran, guru harus memerhatikan beberapa faktor. sebagai berikut. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih media pembelajaran, yaitu ketepatan atau kesesuaian baik dengan tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, kemampuan kognitif siswa, dan zaman. Dalam memilih media pembelajaran pun harus memerhatikan faktor kemudahan. Kemudahan tersebut harus terasa oleh dua pihak, yaitu guru dan siswa. Bagi guru, kemudahan untuk memperoleh dan menggunakan media pembelajaran. Sedangkan bagi siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Media pembelajaran hendaknya tidak membebani guru karena biaya yang mahal. Guru bisa lebih kreatif dalam mencari dan membuatnya dengan alat dan bahan yang ada di sekitarnya. Dukungan dari berbagai pihak seperti sekolah sangatlah membantu guru dalam menyediakan media pembelajaran. Misalnya dengan menyediakan alat yang tidak bisa dijangkau oleh guru seperti proyektor, alat-alat laboratorium, dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Sudjana dan Rivai, 2012, hlm. 4).

Pada abad ke-21 ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru, baik berbentuk audio, visual, maupun audiovisual. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang penggunaan media audio visual berbentuk *videoblog* sebagai media pembelajaran mengonstruksi teks berita. Berita merupakan laporan mengenai fakta atau ide baru yang benar, menarik, dan penting yang diinformasikan melalui media massa (Haris, 2011, hlm. 65). Menurut Kosasih (2018, hlm. 74) dalam ilmu jurnalistik atau persuratkabaran, pokok-pokok informasi berita terangkum dalam rumusan 5w+1H (*what, who, where, when, why, dan how*).

Berita memiliki enam fungsi. Selain sebagai alat informasi, berita juga memiliki fungsi lain seperti sarana edukasi, alat kontrol sosial, hiburan, mediasi, dan persuasi (Ardianto, 2007, hlm. 111). Selain itu, struktur yang sering digunakan untuk membuat atau menyajikan sebuah berita yaitu piramida terbalik. Piramida terbalik adalah model menulis yang mengikuti bentuk segitiga yang terbalik. Bagian atasnya lebar dan bagian bawahnya menyempit. Di dalamnya terdapat enam unsur berita. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin kebawah merupakan perincian yang sifatnya cenderung tidak penting (Kosasih, 2018, hlm. 74). Semakin ke bawah, informasinya berisi sebagai keterangan tambahan atau yang memperkuat isi berita (Septiawan, 2017, hlm. 142).

Khaerudin (2015, hlm. 42) memaparkan ciri-ciri bahasa ragam jurnalistik, yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar, dan jelas. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia ragam jurnalistik. Bahasa yang digunakan harus berpedoman pada bahasa baku agar dapat dipahami oleh pembaca di seluruh nusantara. Selain itu, bahasa yang digunakan harus efektif dan efisien agar dapat mencapai sasaran yang dimaksud. Kaidah kebahasaan berita meliputi penggunaan bahasa (baku dan sehari-hari), penggunaan kalimat langsung untuk pemaparan informasi dari narasumber, konjungsi 'bahwa' untuk menjelaskan, kata kerja mental, adanya keterangan waktu dan tempat sebagai penjelas sebuah berita, serta menggunakan konjungsi temporal (kronologi).

Videoblog atau yang lebih dikenal dengan *vlog* merupakan sebuah blog yang berisi video (Schmittauer, 2017, hlm. 15). *Vlog* tersebut sedang merajai media Indonesia.

Masyarakat dapat membuat konten apa pun yang disukainya. Konten dalam *vlog* sangatlah bervariasi. Ada yang menceritakan tentang kehidupan pribadinya, jalan-jalan, belajar, menyampaikan informasi, dan lain-lain. Selain bisa menjadi buku harian pribadi, *vlog* juga dapat dibuat berupa liputan berita, komentar politik, atau ekspresi artistik. Mereka bisa mengunggah konten tersebut secara bebas agar bisa ditonton oleh masyarakat.

Vlog pun telah merambat ke dunia jurnalistik Indonesia. *Vlog* ini biasanya dibuat oleh masyarakat (nonprofesional) untuk melaporkan kejadian atau informasi yang hangat disekitar mereka. Kegiatan ini biasa disebut dengan *citizen journalism* atau jurnalisme warga. Nurudin dalam Sukartik (2016, hlm. 10) mengatakan bahwa *citizen journalism* adalah aktifitas jurnalisme yang dilakukan warga negara biasa dalam memberitakan, menyalurkan aspirasi, memprotes terhadap fenomena disekitar. Menurut Nah dkk. (2017, hlm. 64), jurnalisme warga dianggap jurnalisme profesional tanpa latihan yang memproduksi konten dan atau menghasilkan diskusi yang berhubungan dengan masyarakat, kesehatan dan isu lain yang relevan untuk disampaikan kepada khalayak umum. Adliashany dan Purnama (2018, hlm. 81) mendefinisikan jurnalisme warga sebagai individu yang melakukan kegiatan aktif dalam proses mengumpulkan, melaporkan, menyortir, menganalisa dan menyebarkan berita atau informasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba menggunakan suatu media berbasis audiovisual yaitu videoblog berbasis jurnalisme warga untuk pembelajaran mengonstruksi teks berita. *Vlog* ini dapat digunakan menjadi media pembelajaran. Namun masih belum banyak yang menggunakan media ini untuk pembelajaran mengonstruksi teks berita.

Berdasarkan hasil penelitian Nicolaou, Matsiola, & Kalliris (2019, hlm. 9), media audiovisual dapat menumbuhkan motivasi, menstimulasi keterampilan konseptual dan mengarah pada hasil yang diinginkan. Sejalan dengan penelitian tersebut, penggunaan media audio visual efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks berita. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Maria, dkk (2018, hlm. 8) bahwa siswa mengalami peningkatan hasil tes sekira lebih dari 40% pada pembelajaran menulis berita.

Videoblog yang digunakan sebagai media pembelajaran merupakan hasil pemilihan dari beberapa video jurnalisme warga yang diunggah di YouTube. *Vlog* berbasis jurnalisme warga ini mudah sekali dicari karena peristiwa yang akan diangkat bisa kita temui di lingkungan terdekat dalam kehidupan sehari-hari. *Vlog* berbasis jurnalisme warga sebagai media pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi optimaliasasi pembelajaran mengonstruksi teks berita. Hal ini dikarenakan *vlog* mudah dibuat, mudah ditemui di media-media daring, ringkas, menarik, dan mengikuti perkembangan zaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti melalui data atau sampel (Sugiono, 2018, hlm. 29). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa (Moleong, 2017, hlm. 6). Penelitian ini sering disebut noneksperimen, karena tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel (Uhar, 2014, hlm. 157). Pisau bedah yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fungsi, struktur, dan kebahasaan teks berita. Pendekatan ini dipilih sebagai upaya peneliti untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara sistematis pemilihan, penilaian kelayakan dan implementasi media *videoblog* berbasis jurnalisme warga pada pembelajaran mengonstruksi teks berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memilih media pembelajaran, perlu mempertimbangkan berbagai aspek. Ada enam aspek yang bisa menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran (Sudjana dan

Rivai, 2001, hlm. 4). Pertama, ketepatan dengan tujuan pembelajaran, keselarasan dengan materi, kemudahan memperoleh media, mudah digunakan oleh guru, keselarasan dengan alokasi waktu pembelajaran, dan kesesuaian dengan kemampuan kognitif siswa.

Pada penelitian ini, peneliti mengelaborasi aspek-aspek pemilihan media pembelajaran menjadi beberapa bagian yang lebih runtut. Hal ini agar memudahkan guru dalam menilai kelayakan media pembelajaran. Penilaian ini dibagi menjadi empat aspek. Aspek pertama ialah pembelajaran. Pada aspek ini terdapat penilaian tentang keselarasan antara materi dengan media, tujuan pembelajaran dengan media, serta aksesibilitas (kemudahan). Kedua, terdapat aspek konten yang berisi penilaian mengenai unsur-unsur dan struktur berita yang berbasis jurnalisme warga. Ketiga, terdapat aspek kebahasaan videoblog. Terakhir terdapat aspek penilaian kualitas gambar (visual) dan suara (audio).

Setelah menentukan aspek penilaian, peneliti mulai mencari videoblog yang berbasis jurnalisme warga di laman YouTube. Peneliti memilih beberapa videoblog yang dirasa sesuai dengan kriteria media yang diinginkan. Setelah mendapatkan beberapa videoblog, dinilailah video-video tersebut sesuai dengan pedoman penilaian. Hasilnya, terdapat dua *videoblog* yang dinilai paling memenuhi aspek penilaian. Dipilihnya dua video ini agar siswa tidak berpaku pada satu contoh saja. Siswa juga dapat belajar dari video yang lainnya supaya lebih memahami pembelajaran mengonstruksi berita.

Ada dua *videoblog* yang digunakan dalam penelitian ini. Pertama, *videoblog* yang berjudul *Citizen Journalism-HIDDEN GEMS DI SELATAN JAKARTA-Museum Layang-layang*. *Videoblog* tersebut menginformasikan adanya tempat yang wajib dikunjungi bila ke Jakarta. Tempat tersebut yaitu Museum Layang-layang. Video tersebut pun menginformasikan sejarah museum tersebut, lokasi, jam operasional, harga tiket masuk, kegiatan apa saja yang bisa dilakukan, dan berbagai koleksi layang-layang yang ada disana.

Kedua, *videoblog* yang berjudul *VLOG WISMA ATLET-WNI di luar negeri yang ingin pulang wajib tahu ini*. *Videoblog* tersebut menginformasikan prosedur pemeriksaan *COVID-19* yang wajib dilakukan WNI setelah mendarat di Indonesia serta fasilitas apa saja yang didapatkan di Wisma Atlet apabila mereka terindikasi *COVID-19*. Berikut data temuan *videoblog* berbasis jurnalisme warga.

Tabel 1. *Data Temuan Videoblog Berbasis Jurnalisme Warga*

Data <i>Videoblog</i> Berbasis Jurnalisme 1	
Judul <i>Videoblog</i> :	<i>Citizen Journalism-HIDDEN GEMS DI SELATAN JAKARTA-Museum Layang-layang</i>
Pengunggah :	Vira Alverina
Tanggal Unggah :	20 Oktober 2019
Data <i>Videoblog</i> Berbasis Jurnalisme 2	
Judul <i>Videoblog</i> :	<i>VLOG WISMA ATLET-WNI di luar negeri yang ingin pulang wajib tahu ini</i>
Pengunggah :	Ball Sae
Tanggal Unggah :	13 Juli 2020

Kedua video yang tersebut layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran mengonstruksi teks berita. Hal ini disebabkan kedua video tersebut memenuhi seluruh aspek penilaian pemilihan media pembelajaran. Aspek yang terpenuhi meliputi kesesuaian dan kemudahan dalam pembelajaran, kelengkapan unsur dan struktur berita yang berbasis jurnalisme warga, kebahasaan, serta kualitas visual dan audio.

Data selanjutnya berupa teks berita buatan siswa SMP Negeri 26 Bandung kelas VIII G. Berita tersebut dibuat oleh siswa setelah peneliti mengimplementasikan media *videoblog*

berbasis jurnalisme warga pada pembelajaran mengonstruksi teks berita. Berita yang dianalisis sebanyak 21 berita. Berikut temuan data yang diperoleh dari hasil pengimplementasian media *videoblog* berbasis jurnalisme warga pada pembelajaran mengonstruksi teks berita.

Tabel 2. Data Temuan Berita Siswa

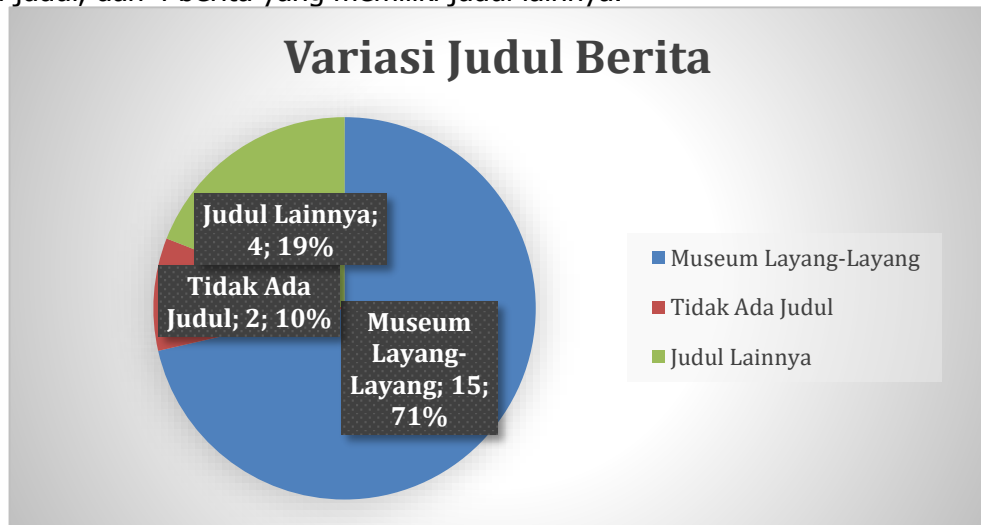
No	Judul Berita
1.	Museum Layang-Layang: <i>Hiddden Gems</i> di Jakarta Selatan
2.	Museum Layang-Layang
3.	Museum Layang-Layang
4.	Museum Layang-Layang
5.	Museum Layang-Layang
6.	Museum Layang-Layang
7.	Tidak Ada Judul
8.	Museum Layang-Layang
9.	Museum Layang-Layang
10.	Museum Layang-Layang Jakarta Selatan
11.	Tidak Ada Judul
12.	Museum Layang-Layang
13.	Museum Layang-Layang
14.	Keunikan dan Pesona Museum Layang-Layang yang Membuat Pengunjung Berdatangan
15.	Museum Layang-Layang
16.	Museum Layang-Layang
17.	Museum Layang-Layang
18.	Museum Layang-Layang
19.	Museum Layang-Layang
20.	Museum Layang-Layang
21.	Museum Layang-Layang: Wisata Edukasi di Jakarta

Setelah *videoblog* berbasis jurnalisme warga terpilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dan dianggap layak, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan media tersebut di dalam pembelajaran mengonstruksi teks berita pada kelas VIII G SMP Negeri 26 Bandung. Kemudian siswa diminta untuk membuat sebuah teks berita. Hasilnya peneliti deskripsikan berdasarkan fungsi, struktur, dan kebahasaan berita.

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan media *videoblog* berbasis jurnalisme warga memberikan kemudahan kepada siswa untuk mencari informasi penting serta mampu memberikan informasi tersebut melalui berita yang dibuatnya. Siswa mampu mengembangkan informasi sederhana melalui unsur-unsur berita, yaitu 5W+1H (*what, where, when, who, why, dan how*) atau dalam bahasa Indonesianya ADIKSIMBA (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana). Informasi yang disampaikan oleh siswa dapat memberikan manfaat serta referensi tempat wisata edukatif untuk pembacanya. Dengan demikian berita yang mereka buat memiliki fungsi berita di dalamnya.

Melalui *videoblog* berbasis jurnalisme warga siswa dapat memahami karakteristik berita lewat kebahasaannya. *Videoblog* tersebut merupakan media audiovisual. Hal ini membuat kalimat yang berasal dari suaranya bisa menjadi referensi siswa untuk membuat sebuah berita dengan bahasa yang baik. Sudah banyak berita yang dibuat siswa yang menggunakan kalimat langsung, keterangan tempat dan waktu, serta kata kerja mental. Meskipun masih banyak siswa juga yang luput menggunakan konjungsi bahwa dan temporal.

Namun, penggunaan videoblog berbasis jurnalisme warga dirasa masih kurang untuk dapat membantu siswa menganalisis bagian-bagian berita. Terbukti dengan banyaknya judul yang masih kurang bervariasi dan representatif. Dari 21 berita yang dibuat oleh siswa, 15 berita memiliki judul yang sama yaitu Museum Layang-Layang, 2 berita yang tidak memiliki judul, dan 4 berita yang memiliki judul lainnya.



Gambar 1. Grafik Persentase Variasi Judul Berita Siswa

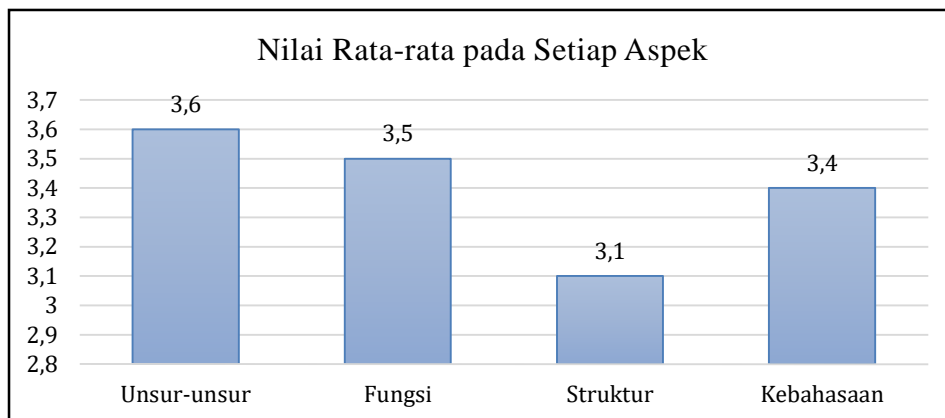
Judul berita merupakan bagian yang sangat penting untuk menarik minat pembaca. Sehingga dalam membuat sebuah judul, siswa harus memilih diksi yang tepat guna sehingga pesan yang terdapat di dalam berita dapat tergambarkan lewat judulnya.

Selain itu struktur yang lengkap juga tak kalah pentingnya. Struktur tersebut seperti bagian kepala, badan, dan ekor berita. Pada berita-berita yang dibuat oleh siswa, ada yang memiliki struktur yang lengkap dan ada yang tidak. Struktur yang lengkap membuat pembaca mudah untuk mengetahui informasi penting yang terdapat di dalam berita tersebut. Jika strukturnya tidak lengkap, tidak bisa dikatakan berita itu memiliki informasi yang jelas dan akurat. Sehingga tidak bisa disebut dengan berita.

Setelah teks berita dianalisis, peneliti melakukan penilaian terhadap teks berita yang dibuat oleh siswa. Penilaian ini berpedoman pada rubrik penilaian teks berita yang telah dibuat. Penilaian tersebut meliputi empat aspek, pertama unsur-unsur berita, kedua fungsi berita, ketiga struktur teks berita, dan terakhir kebahasaan berita. Berdasarkan penilaian yang sudah dilakukan, didapatkan nilai rata-rata siswa pada setiap aspeknya sebagai berikut.

Tabel 2. Rata-rata Nilai pada Setiap Aspek

Keterangan	Aspek			
	Unsur-unsur	Fungsi	Struktur	Kebahasaan
Rata-rata	3,6	3,5	3,1	3,4
Kategori	B	B	B	B
Deskripsi	Baik	Baik	Baik	Baik



Gambar 2. Grafik Rata-rata Nilai pada Setiap Aspek

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, nilai rata-rata pada aspek unsur-unsur berita lebih besar dibanding aspek lainnya, yaitu sebesar 3,6. Aspek fungsi memiliki nilai rata-rata sebesar 3,5. Kemudian, aspek kebahasaan berita memiliki nilai rata-rata sebesar 3,4. Terakhir, aspek struktur memiliki nilai rata-rata terendah dibanding aspek yang lainnya, yaitu sebesar 3,1. Jika nilai dikonversikan menjadi huruf (Nurgiyantoro, 2001, hlm. 253), semua aspek penilaian masih dalam kategori B yang artinya Baik.

Penilaian tersebut menunjukkan bahwa hasil dari pengimplementasian *videoblog* berbasis jurnalisme warga pada pembelajaran mengonstruksi berita memberikan kemudahan kepada siswa untuk mencari informasi penting serta mampu menyampaikan informasi tersebut melalui berita yang dibuatnya. Siswa juga mampu mengembangkan informasi sederhana melalui unsur-unsur berita, yaitu 5W+1H. Siswa juga mampu untuk menyisipkan fungsi-fungsi berita lewat informasi yang mereka dapatkan.

Melalui *videoblog* berbasis jurnalisme warga siswa juga dapat memahami karakteristik berita lewat kebakasaannya. *Videoblog* tersebut merupakan media audiovisual. Hal ini membuat kalimat yang berasal dari suaranya bisa menjadi referensi siswa untuk membuat sebuah berita dengan bahasa yang baik. Sudah banyak berita yang dibuat siswa yang menggunakan kalimat langsung, keterangan tempat dan waktu, serta kata kerja mental. Meskipun masih banyak siswa juga yang luput menggunakan konjungsi bahwa dan temporal.

Videoblog berbasis jurnalisme warga dirasa masih kurang untuk dapat membantu siswa dalam menganalisis struktur berita. Terbukti dengan banyaknya judul yang masih kurang representatif dan tidak terdapat struktur yang lengkap. Selain itu, nilai rata-rata siswa pada aspek tersebut sebesar 3,1. Nilai pada aspek tersebut merupakan yang terendah dibanding aspek yang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut penulis paparkan simpulannya. Dalam memilih media pembelajaran, perlu mempertimbangkan berbagai aspek. Pada penelitian ini, terdapat empat aspek yang menjadi pertimbangan pemilihan *videoblog* berbasis jurnalisme warga sebagai media pembelajaran mengonstruksi teks berita. Aspek pertama ialah pembelajaran. Pada aspek ini terdapat penilaian tentang keselarasan antara materi dengan media, tujuan pembelajaran dengan media, serta aksesibilitas (kemudahan). Kedua, terdapat aspek konten yang berisi penilaian mengenai unsur-unsur dan struktur berita yang berbasis jurnalisme warga. Ketiga, terdapat aspek kebahasaan *videoblog*. Terakhir terdapat aspek penilaian kualitas gambar (visual) dan suara (audio).

Terdapat dua *videoblog* yang dinilai paling memenuhi aspek penilaian. Dipilihnya dua video ini agar siswa tidak berpaku pada satu contoh saja. Siswa juga dapat belajar dari video yang lainnya supaya lebih memahami pembelajaran mengonstruksi berita.

Hasil dari pengimplementasian *videoblog* berbasis jurnalisme warga pada pembelajaran mengonstruksi berita menunjukkan bahwa media tersebut memberikan kemudahan kepada siswa untuk mencari informasi penting serta mampu menyampaikan informasi tersebut melalui berita yang dibuatnya. Siswa juga mampu mengembangkan informasi sederhana melalui unsur-unsur berita, yaitu 5W+1H.

Videoblog berbasis jurnalisme warga dirasa masih kurang untuk dapat membantu siswa dalam menganalisis struktur berita. Terbukti dengan banyaknya judul yang masih kurang representatif dan tidak terdapat struktur yang lengkap.

Melalui videoblog berbasis jurnalisme warga siswa dapat memahami karakteristik berita lewat keahsaannya. *Videoblog* tersebut merupakan media audiovisual. Hal ini membuat kalimat yang berasal dari suaranya bisa menjadi referensi siswa untuk membuat sebuah berita dengan bahasa yang baik. Sudah banyak berita yang dibuat siswa yang menggunakan kalimat langsung, keterangan tempat dan waktu, serta kata kerja mental. Meskipun masih banyak siswa juga yang luput menggunakan konjungsi bahwa dan temporal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliashany, R., & Purnama, H. P. (2018). Konsep Citizen Journalism Pada Konten Vlog "Belajar Pra Sejarah Di Museum Sri Baduga Bandung." *Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 4(1), 79–87.
- Alwi, S. (2017). Problematika Guru dalam Pengembangan. *Itqan*, 8(2), 145–167.
- Asyhar, Rayandra. (2012). Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta
- Junal. (2016). Media Pembelajaran: Problematika Dan Solusinya. *Jurnal Dosen STKIP PGRI-BKL*
- Kustandi, Cecep, B. S. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nana, Sudjana dan Rivai, Ahmad. (2012). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- Rahman. (2018). Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Variabel Penguasaan Media Audio Visual. *Kapita Literasi dalam Konteks Pedagogi Abad Revolusi Industri 4.0*.
- Haris, AS. Sumadiria. (2011). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita Dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kosasih, E. (2018). *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardianto, Elvinaro. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Santana, K. Septiawan. (2017). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kurniawan, K. (2015). Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik. *Diksi*. <https://doi.org/10.21831/Diksi.V13i5.7069>
- Schmittauer, A. (2017). *Vlog Like A Boss*. United States Of America: Author Academy Elite.
- Sukartik, D. (2016). Peran Jurnalisme Warga Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat. *Risalah*, 27(1), 10–16.
- Nah, S., Namkoong, K., Record, R., & Van Stee, S. K. (2017). Citizen Journalism Practice Increases Civic Participation. *Newspaper Research Journal*, 38(1), 62–78. <https://doi.org/10.1177/0739532917698444>
- Nicolaou, C., Matsiola, M., & Kalliris, G. (2019). Technology-Enhanced Learning And Teaching Methodologies Through Audiovisual Media. *Education Sciences*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/Educsci9030196>

- Maria Klara, Ahadi Sulissusiawan, L. S. (2018). Penerapan Media Audiovisual Dalam Menulis Teks. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(1).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Jakarta: *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: Bpfe.